

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai bagian dari tradisi lisan, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan sosial bagi generasi muda (Danandjaja, 2011:34). Dalam konteks ini, cerita rakyat masyarakat suku Pekal di Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu, memiliki nilai-nilai pendidikan yang patut untuk dikaji lebih dalam.

Menurut Bascom (2015:7), cerita rakyat mencerminkan norma, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang menghasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak sekadar kisah yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang dapat membentuk karakter individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat suku Pekal agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan formal maupun informal.

Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat dapat berupa pendidikan moral, sosial, religius, dan budaya. Pendidikan

moral dalam cerita rakyat umumnya mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati (Herlina, 2018:14). Sementara itu, pendidikan sosial mencakup bagaimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara harmonis. Kedua aspek ini sangat relevan dalam membentuk karakter bangsa yang berbudaya dan berakhlak.

Pendidikan religius dalam cerita rakyat sering kali berhubungan dengan ajaran keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhdi (2020:9), unsur religius dalam cerita rakyat memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai cerita rakyat suku Pekal yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan ajaran moral berdasarkan keyakinan masyarakat setempat.

Di sisi lain, cerita rakyat juga menjadi alat untuk melestarikan budaya dan identitas suatu kelompok etnis. Menurut Endraswara (2013:6), cerita rakyat merupakan refleksi dari budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas kolektif. Dalam masyarakat suku Pekal, cerita rakyat bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi cerminan nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi oleh komunitasnya.

Salah satu cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat suku Pekal di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu,

adalah Malin Deman. Kisah ini mengisahkan pertemuan dan pernikahan antara Malin Deman, seorang manusia bumi, dengan Puti Bungsu, seorang bidadari dari langit. Pernikahan mereka terjadi karena Malin Deman mencuri atau menyembunyikan pakaian Puti Bungsu yang sedang mandi, sehingga ia tidak dapat kembali ke langit bersama keenam saudaranya. Namun, pernikahan ini berakhir dengan perpisahan setelah Puti Bungsu menemukan kembali bajunya dan pergi meninggalkan Malin Deman. Kepergian Puti Bungsu disebabkan oleh kebiasaan buruk Malin Deman yang tidak dapat ia tinggalkan, yakni menyalahgunakan ayam.

Kisah Malin Deman memiliki keterkaitan erat dengan tradisi budaya masyarakat Mukomuko, terutama dengan munculnya tari gandai. Konon, tari ini pertama kali ditarikan oleh enam saudara Puti Bungsu untuk menghibur Malin Deman yang bersedih setelah kepergian istrinya. Tari gandai kemudian berkembang menjadi bagian penting dalam upacara adat seperti perkawinan, sunat rasul, penyambutan tamu, dan perayaan lainnya. Dalam perkembangannya, kisah Malin Deman dan tari gandai menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Mukomuko yang hingga kini masih dipertahankan.

Meski memiliki nilai budaya yang kuat, kajian akademik terhadap cerita Malin Deman, terutama dalam konteks nilai pendidikan dan amanat cerita, masih terbatas.

Padahal, cerita ini mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, kesetiaan, kerja keras, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk nilai pendidikan dan amanat yang terkandung dalam cerita Malin Deman sebagai bagian dari warisan budaya suku Pekal.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis isi, penelitian ini akan mengungkap nilai-nilai karakter yang relevan dalam cerita rakyat suku Pekal, khususnya Malin Deman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dari cerita rakyat ke dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, penelitian ini juga memiliki kontribusi bagi upaya pelestarian budaya. Sebagaimana dinyatakan oleh Haryanto (2016:86), penelitian budaya memiliki peran strategis dalam menjaga identitas dan warisan leluhur agar tetap relevan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kajian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat suku Pekal dapat menjadi salah

satu langkah untuk melestarikan dan mengaktualisasikan budaya lokal dalam kehidupan modern.

Sebagai bagian dari penelitian sastra lisan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai kekayaan budaya masyarakat suku Pekal yang selama ini belum banyak dikaji. Penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi studi lanjutan yang lebih mendalam terkait aspek-aspek lain dalam cerita rakyat, seperti struktur naratif, fungsi sosial, dan transformasi cerita dalam konteks zaman yang berbeda (Rachmat, 2022:18).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran cerita rakyat sebagai sarana pendidikan dalam kehidupan masyarakat suku Pekal. Melalui identifikasi dan analisis nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat, diharapkan dapat ditemukan relevansi dan potensi penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna menggali lebih dalam makna dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat suku Pekal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya kajian sastra lisan serta mendukung upaya pelestarian budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat masyarakat suku Pekal di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana bentuk amanat dalam cerita rakyat masyarakat suku Pekal di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat masyarakat suku Pekal di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk amanat dalam cerita rakyat masyarakat suku Pekal di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi penelitian sastra dan folklor, terutama dalam memahami peran cerita

rakyat sebagai sarana pendidikan moral, sosial, religius, dan budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu melestarikan warisan budaya mereka dengan mendokumentasikan dan mengkaji cerita rakyat yang telah diwariskan secara turun-temurun.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan berbasis kearifan lokal, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan Pendidikan Karakter.
- c. Memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan dalam pelestarian budaya daerah, khususnya dalam upaya mendukung pendidikan berbasis budaya lokal.
- d. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal serta meningkatkan apresiasi terhadap cerita rakyat sebagai bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga dan diwariskan.

E. Definisi Istilah

1. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah suatu pendidikan yang memberikan nilai, budi pekerti, dan tingkah laku.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang berkembang di masa lampau ketika bahasa tulis belum berkembang atau sama sekali belum dikenali.

3. Suku Pekal

Suku Pekal adalah suku bangsa atau kelompok etnik yang mendiami daerah Kabupaten Bengkulu Utara di Provinsi Bengkulu, dan juga wilayah sekitar Kabupaten Mukomuko yang berada dekat perbatasan Jambi dan Sumatera Barat.

